

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

Jl. Raya Pembangunan

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Serta Berpedoman pada PMK Nomor 222/PMK.05/2016 Tentang Pedoman penyusunan dan penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, Desember 2017
Kepala Balai

Drh.Sri Mukartini,M.App.Sc
NIP. 196005041986032002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Persediaan

C.1.3 Persediaan yang Belum Diregister

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Peralatan dan Mesin

C.2.2 Gedung dan Bangunan

C.2.3 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.4 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Lain-lain

C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4 Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1 Uang Muka dari KPPN

- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, Desember 2017
Kepala Balai

Drh.Sri Mukartini,M.App.Sc
NIP. 196005041986032002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Serta berpedoman pada PMK Nomor 222/PMK.05/2016 Tentang pedoman penyusunan dan penyampain laporan keuangan kementerian Negara/Lembaga Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 1.468.361.822 atau mencapai 146.83 % dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp988.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp 23.848.169.507 atau mencapai 99.30% dari alokasi anggaran sebesar Rp 24.229.879.000

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31Desember 2017.

Nilai Aset per 31Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp 50.024.849.721 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 301.476.600 Aset Tetap (neto) sebesar Rp 49.677.135.902 Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 46.237.219.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp,00 dan Rp50.024.849.721.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.384.465.872, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 24.693.549.248 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-23.309.083.376. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp 00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-23.226.455.936.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas Awal adalah sebesar Rp 50.626.545.652ditambah Defisit-LO sebesar Rp-23.226.455.936 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp 117.639.298 dan ditambah tansaksi

Antar Entitas sebesar Rp 22.507.120.707 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp50.024.849.721.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI OBAT HEWAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31Desember 2017 dan 31Desember 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	988.000.000.00	1.514.592.389.00	146.83	1.514.592.389,00
Jumlah Pendapatan		988.000.000.00	1.514.592.389.00	146.83	1.514.592.389,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	6.222.616.000.00	6.108.435.452.00	98.17	6.506.395.489.00
Belanja Barang	B.2.2	13.035.100.000.00	12.773.730.955.00	97.99	9.214.624.865.00
Jumlah Belanja Operasi		19.257.716.000.00	18.882.166.407.00	98.23	6.085.696.035,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	4.972.163.000.00	4.966.003.100.00	99.88	3.012.465.364.00
Jumlah Belanja Modal		4.972.163.000.00	4.966.003.100.00	99.88	3.012.465.364,00
Jumlah Belanja		24.229.879.000,00	23.848.169.507.00	98.32	9.098.161.399,00

Bogor, Desember 2017
Kepala Balai

Drh.Sri Mukartini,M.App.Sc
NIP. 196005041986032002

II. NERACA

**BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI OBAT HEWAN
NERACA
PER 31 Desember 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	00	0,00
Persediaan	C.1.2	301.476.600.00	389.363.100.00
Persediaan yang Belum Diregister	C.1.3	00	0,00
Jumlah Aset Lancar		301.476.600.00	389.363.100.00
Aset Tetap			
Peralatan dan Mesin	C.2.1	60.427.378.273.00	56.709.258.495.00
Gedung dan Bangunan	C.2.2	23.069.822.807.00	22.970.270.057.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.3	538.926.625.00	439.660.125.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.4	44.020.000.00	44.020.000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-30.733.546.985.00	-26.835.497.286.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-3.348.953.827.00	-2.724.753.099.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-320.510.991.00	-248.136.442.00
Jumlah Aset Tetap		49.677.135.902.00	50.354.821.850.00
Jumlah Aset		50.024.849.721.00	50.744.184.950.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Uang Muka dari KPPN	C.4.1	00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		00	0,00
Jumlah Kewajiban		00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	50.024.849.721.00	50.626.545.652.00
Jumlah Ekuitas		50.024.849.721.00	50.626.545.652.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		50.024.849.721.00	50.744.184.950.00

Bogor, Desember 2017
Kepala Balai

Drh.Sri Mukartini,M.App.Sc
NIP. 196005041986032002

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI OBAT HEWAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31Desember 2017 dan 31Desember 2016**

Uraian	Catatan	31Desember 2017	31Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.384.465.872.00	1.409.475.360.00
JUMLAH PENDAPATAN		1.384.465.872.00	1.409.475.360.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	6.108.435.452.00	6.506.395.498.00
Beban Persediaan	D.3	2.426.443.600.00	2.341.691.972.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.978.348.760.00	3.637.576.128.00
Beban Pemeliharaan	D.5	2.699.345.585.00	1.120.553.076.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	3.104.287.200.00	2.032.310.500.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	5.456.471.661.00	2.382.250.962.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.8	651.923.800.00	
JUMLAH BEBAN		24.693.549.248.00	21.094.998.835.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-23.309.083.376.00	-19.685.523.475.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	36.450.000.00	,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	53.069.160.00	202.026.879.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		6.891.720.00	5.683.048.00
Jumlah Surplus/(defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		46.177.440.00	196.343.831.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		82.627.440.00	196.343.831.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-23.226.455.936.00	-19.489.179.644.00

Bogor, Desember 2017
Kepala Balai

Drh.Sri Mukartini,M.App.Sc
NIP. 196005041986032002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI OBAT HEWAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	50.626.545.652.00	17.093.819.221.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-23.226.455.936.00	-19.489.179.644.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4	117.639.298.	
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	00	26.209.863.00
Koreksi Lain-lain		117.639.298.00	
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	22.507.120.707.00	52.995.696.212.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		-601.695.931.00	33.532.726.431.00
EKUITAS AKHIR		50.024.849.721.00	50.626.545.652.00

Bogor, Desember 2017
Kepala Balai

Drh. Sri Mukartini, M.App.Sc
NIP. 196005041986032002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan

Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan (agar disesuaikan dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	12.000.000,00	12.000.000,00
Pendapatan Jasa	988.000.000,00	988.000.000,00
Jumlah Pendapatan	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	6.222.616.000,00	6.222.616.000,00
Belanja Barang	13.035.100.000,00	13.035.100.000,00
Belanja Modal	4.972.163.000,00	4.972.163.000,00
Jumlah Belanja	24.229.879.000,00	24.229.879.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.468.361.822,00 atau mencapai 146,83% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.000.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	12.000.000,00	46.450.000,00	388,75
Pendapatan Jasa	988.000.000,00	1.374.265.000,00	139,09
Pendapatan Lain-lain	00	47.445.950,00	0,00
Jumlah	1.000.000.000,00	1.468.361.822,00	146,83

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami Penurunan sebesar -3,0% dibandingkan TA 2016. dan ada Pendapatan Lain-lain sejumlah Rp.47.445.950. dari Pendapatan Penyelesaian Tuntutan Perbendaharaan Sebesar Rp.46.365.950 dan Pendapatan dari Penerimaan kembali belanja tahun yg lalu sebesar Rp.1.080.000 Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi

Obat Hewan adalah sebagai berikut: Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Des 2017	Realisasi 31 Des 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	46.650.872.00	11.682.360.00	75.00
Pendapatan Jasa	1.374.265.000.00	1.397.793.000.00	-2.00
Pendapatan Lain-lain	47.445.950.00	105.117.029.00	-122.00
Jumlah	1.468.361.822.00	1.514.592.389.00	-3.00

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp 23.848.169.507.00 atau 98.45% dari anggaran belanja sebesar Rp 24.229.879.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	6.222.879.000,00	6.108.435.452.00	98.17
Belanja Barang	13.035.100,000.00	12.773.730.955.00	97.99
Belanja Modal	4.972.163.000.00	4.966.003.100.00	99.88
Total Belanja Kotor	24.229.879.000.00	24.061.077.909.00	99.30
Pengembalian Belanja		212.908.402.00	0.00
Total Belanja	24.229.879.000,00	23.848.169.507.00	98.42

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 21.00% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penambahan Anggaran dari APBNP

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31des 2017	Realisasi 31Des 2016	.%
Belanja Pegawai	6.108.435.452.00	6.506.395.498.00	-7
Belanja Barang	12.773.730.955.00	9.214.624.865.00	28
Belanja Modal	4.966.003.100.00	3.012.465.364.00	39
Total Belanja	23.848.169.507.00	18.733.485.727.00	21

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31Desember 2017 dan 31Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 6.108.435.452.00 dan Rp 6.506.395.498.00. Realisasi belanja TA 2017 mengalami Penurunan sebesar -7.0% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. adanya pegawai PNS yang telah purnabakti/pensiun;
2. adanya pegawai yang berstatus tugas belajar.

Perbandingan Belanja Pegawai per 31Des 2017 dan 31Des 2016

Uraian	Realisasi 31 Des 2016	Realisasi 31 Des 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.422.737.543.00	6.114.588.763.00	4.80
Belanja Lembur	89.718.000.00	73.994.000.00	17.52
Jumlah Belanja Kotor	6.512.455.543.00	6.188.582.763.00	4.97
Pengembalian Belanja Pegawai	-6.060.045.00	-51.861.00	0
Jumlah Belanja	6.506.395.498.00	6.188.530.902.00	4.9

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31Desember 2017 dan 31Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 12.773.730.955.00 dan Rp9.214.624.865.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 28.0% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- 1.
2. **Jelaskan penyebab kenaikan belanja II dst.**

Perbandingan Belanja Barang per 31Des 2017 dan 31Des 2016

Uraian	Realisasi 31Des 2017	Realisasi 31Des 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.362.786.300	1.182.176.710.00	9.2
Belanja Barang Non Operasional	1.005.163.322.	877.777.308.00	-296.9
Belanja Barang Persediaan	2.451.518.762.	2.573.315.811.00	8.69
Belanja Jasa	1.721.035.142.	1.577.622.110.00	5
Belanja Pemeliharaan	2.587.652.433.	1.007.422.426.00	-30
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.205.479.100	2.032.310.500.00	26

Uraian	Realisasi 31Des 2017	Realisasi 31Des 2016	Naik (Turun) %
Belanja Perjalanan Luar Negeri	0,00	00	00
Jumlah Belanja Kotor	24.061.077.909.	18.733.485.727.	0
Pengembalian Belanja Barang	(212.908.402)	-	0,00
Jumlah Belanja	23.848.169.507	18.733.485.727.	0

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31Desember 2017 dan 31Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.966.003.100.00 dan Rp3.012.465.364.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 35.0% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh : ada tambahan Anggaran dari APBNP untk pembelian Alat-alat seperti ghsnet dan alat-alat laboratorium

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31Des 2017 dan 31Des 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31Des 2017	Realisasi 31Des 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.966.003.100.00	3.029.000.000.00	35
Jumlah Belanja Kotor	4.966.003.100.00	3.029.000.000.00	35
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.966.003.100.00	3.029.000.000.00	35

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp301.476.600.00 dan Rp389.363.100.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	5.864.000.00	,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	,00
Suku Cadang	181.625.600.00	195.204.100,00
Pita Cukai, Materai dan Leges	0,00	,00
Bahan Baku	.00	190.000,00
Persediaan untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga	.00	568.000,00
Persediaan Lainnya	113.987.000.00	,00
Jumlah	301.476.600.00	195.962.100.00

C.1.3 PERSEDIAAN YANG BELUM DIREGISTER

Saldo Persediaan yang Belum Diregister per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp,00 dan Rp0,00. Persediaan yang Belum Diregister merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Akun Persediaan yang Belum Diregister tersaji dalam Neraca SAIBA dikarenakan aplikasi SIMAK-BMN belum dapat mengirimkan data ke SAIBA untuk melakukan jurnal koreksi terhadap akun tersebut. Rincian Persediaan yang Belum Diregister per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan yang Belum Diregister per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Persediaan yang Belum Diregister	00	0,00
Jumlah	00	0,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp60.427.378.273.00 dan Rp56.709.258.495.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	56.709.258.495
Mutasi Tambah	
Pembelian	4.966.003.100
Aset Lain-lain	(1.247.883.322)
Saldo per 31 Des 2017	60.427.378.273
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Des 2017	-34.403.011.803
Nilai Buku per 31 Des 2017	26.024.366.470

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian Peralatan dan Mesin Berupa Alat-alat Laboratorium dan Ghenset...

C.2.2 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan per 30 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp23.069.822.807.00 dan Rp22.970.270.057.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	22.970.270.057.00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	99.552.750.00
Saldo per 31 Des 2017	23.069.822.807.00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Desember 2017	-3.348.953.827.00
Nilai Buku per 31 Des 2017	19.720.868.980.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Transfer Masuk Berupa Kolam Ikan dan Tempat Pembuangan limbah BBPMSOH

C.2.3 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan per 30 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp538.926.625.00 dan Rp439.660.125.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	439.660.125.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	99.266.500.00
Saldo per 31 Des 2017	538.926.626.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Des 2017	-320.510.991.00
Nilai Buku per 31 Des 2017	218.415.635.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Transfer Masuk Berupa Jalan Komplek BBPMSOH

C.2.4 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp44.020.000,00 dan Rp44.020.000,00, yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-34.403.011.803.00 dan Rp-29.808.386.827.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	60.427.378.273.00	-30.733.546.985.00	29.693.831.288.00
2.	Gedung dan Bangunan	23.069.822.807.00	-3.348.953.827.00	19.720.868.980.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	538.926.625.00	-320.510,991.00	218.415.635.00
Akumulasi Penyusutan		84.036.127.705.00	-34.403.011.803.00	49.633.115.903.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.247.883.322.00 dan Rp123.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-1.201.646.103.00 dan Rp-123.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.247.883.322.	-1.201.646.103.	46.237.219.00
Akumulasi Penyusutan		1.247.883.322	-1.201.646.103	46.237.219.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 30 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp50.024.849.721.00 dan Rp50.626.545.652.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.468.361.822.00 dan Rp1.514.592.389.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	1.374.265.000.00	1.397.793.000.00	-2
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	10.200.872.00	11.682.360.00	-15
Pendapatan Tuntutan Bendahara	46.365.950.00	100.066.996.00	-116
Penerimaan Belanja TAYL	1.080.000.00	5.050.033.00	
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN	36.450.000.00	00	
Jumlah	1.468.361.822.00	1.514.592.389.00	-3.0

Pendapatan tahun 2017 ada penurunan dari tahun 2016 di karenakan adanya jumlah penerimaan sampel obat hewan berkurang.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.108.435.452.00 dan Rp6.506.395.498.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4.156.857.550.00	4.362.290.140.00	8.73
Beban Pembulatan Gaji PNS	56.683.00	63.074.00	-62.78
Beban Tunj. Anak PNS	84.874.254.00	91.785.633.00	-0.97
Beban Tunj. Beras PNS	220.011.960.00	238.116.960.00	-4.19

Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. Fungsional PNS	500.590.000.00	564.660.000.00	1.19
Beban Tunj. PPh PNS	14.111.899.00	69.665.427.00	-56.06
Beban Tunj. Struktural PNS	113.685.000.00	104.605.000.00	-1.96
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	293.155.604.00	317.962.264.00	1.90
Beban Tunjangan Umum PNS	61.970.000.00	69.055.000.00	17.30
Beban Uang Lembur	89.856.000.00	89.718.000.00	18
Beban Uang Makan PNS	574.347.000.00	598.474.000.00	-5
Jumlah	.6.108.435.452.00	6.506.395.498.00	5

Adanya penurunan realisasi pada tahun 2017 dibanding dengan tahun 2016 dikarenakan adanya mutasi pegawai dan pensiun.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.426.443.600.00 dan Rp2.341.691.972.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 30 Desember 2017 dan 30 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Des 2017 dan 31 Des 2016

Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1.326.602.398.00	1.658.179.537.00	-26.65
Beban Persediaan konsumsi	848.404.358.00	761.797.351.00	72.27
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	.00	3.312.000.00	0,00
Beban Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	568.000.00	0,00	,00
Beban persediaan lainnya	250.868.846.00	111.804.084.00	-28.51
Jumlah	2.426.443.600.00	2.535.092.972.00	17.10

Adanya beban persediaan berkurang di tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 dikarenakan sudah distribusikan/dipakai/dikeluarkan untuk digunakan.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.978.348.760.00 dan Rp3.637.576.128.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa

dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	.00	295.370.150.00	-47.58
Beban Barang Non Operasional Lainnya	887.323.322.00	500.887.158.00	-6.84
Beban Barang Operasional Lainnya	81.831.000.00	157.028.770.00	168.52
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	102.600.000.00	87.600.000.00	-5.19
Beban Honor Output Kegiatan	117.840.000.00	81.520.000.00	18.20
Beban Jasa Lainnya	0,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	157.250.000.00	12.800.000.00	-52.44
Beban Keperluan Perkantoran	1.174.698.600.00	933.386.340.00	1.51
Beban Langganan Listrik	1.455.752.041.00	1.439.174.873.00	7.14
Beban Langganan Telepon	7.753.101.00	9.147.237.00	-14.47
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3.656.700.00	4.161.600.00	28.64
Beban Sewa	100.280.000.00	116.500.000.00	341.58
Jumlah	4.088.984.764.00	3.637.576.128.00	439.07

Adanya beban biaya ada kenaikan di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 dikarenakan adanya kenaikan pagu anggaran dan kenaikan kebutuhan operasional kantor.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.699.345.585.00 dan Rp1.120.553.076.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.276.842.655.00	316.570.780.00	-24.18
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	.00	28.215.000.00	250.49
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.310.809.778.00	662.636.646.00	-25.03
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	59.686.730.00	36.229.500.00	-35.69
Beban Persediaan suku cadang	52.006.422.00	76.901.150.00	-59.83
Jumlah	2.699.345.585.00	1.120.553.076.00	105.74

Adanya perubahan realisasi tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 dikarenakan adanya penambahan volume pemeliharaan dan bertambahnya di pagu anggaran.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.104.287.200.00 dan Rp2.032.310.500.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1.994.184.950.00	1.675.829.400.00	51.92
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	60.430.000.00	34.370.000.00	13.61
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1.150.864.150.00	322.111.100.00	-14.06
Beban Perjalanan Lainnya - Luar Negeri	0,00	0,00	0,00
Jumlah	3.205.479.100.00	2.032.301.500.00	51.48

Realisasi anggaran tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2016 dikarenakan adanya kegiatan pendampingan upsus siwab.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.724.764.851.00 dan Rp5.456.471.661.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	612.254.400.00	610.282.436.00	72.08
Beban Penyusutan Irigasi	1.723.838.00	1.723.838.00	0
Beban Penyusutan Jaringan	6.127.486.00	6.108.659.00	6.53
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	5.093.090.485.00	4.838.356.728.00	139.50
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	4.963.325.00		
Jumlah	5.724.764.851.00	5.456.471.661.00	218.11

Adanya perbandingan beban penyusutan dan amortisasi dikarenakan adanya penambahan biaya belanja modal di tahun 2017, sehingga mempengaruhi nilai penyusutan dan amortisasi.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Des 2017	31Des 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	36.450.000.00	100.066.996.00	-201.96
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	53,069.160.00	96.909.850.00	0,00
Beban dari Kegiatan Operasional Lainnya	6.891.720.00	5.050.033.00	
Jumlah	82.627.440.00	191.926.813.00	

Terjadinya penurunan pos surplus/defisit dari kegiatan non operasional tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 dikarenakan menurunnya pelepasan aset non lancar dan pelepasan dari kegiatan non operasional lainnya.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp150.626.545.652.00 dan Rp17.093.819.221.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-23.226.455.936.00 dan Rp-19.489.179.644.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4.1 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp595.030.877.0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp22.507.120.707.00 dan Rp52.995.696.212.00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	23.848.169.507.00
Diterima dari Entitas Lain	-1.468.361.822.00
Transfer Masuk	127.313.022.00
Jumlah	22.507.120.707.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp50.024.849.721.00 dan Rp50.626.545.652.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

-

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

-